

Stres Akademik dan Prestasi Akademik di Kalangan Mahasiswa Farmasi Universitas Negeri dan Swasta

Syahida Purnama^{1*}

Anna Wahyuni Widayanti²

Yayi Suryo Prabandari³

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan

²Departemen Farmasetik, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

³Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

*email:
syahidapurnama@umbjm.ac.id

Kata kunci:

Stres Akademik
Performa Akademik
Mahasiswa Farmasi
Universitas Negeri
Universitas Swasta

Abstract

Pendidikan farmasi dikenal memiliki tuntutan akademik yang tinggi dan berisiko menimbulkan stres yang berdampak pada prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stres akademik serta hubungannya dengan prestasi akademik pada mahasiswa farmasi universitas negeri dan swasta di Kalimantan Selatan. Penelitian ini merupakan studi deskriptif cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 243 mahasiswa farmasi. Pengukuran stres akademik dilakukan menggunakan kuesioner *Stress Academic Scale* 30-item yang telah tervalidasi, sedangkan prestasi akademik diukur berdasarkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dilaporkan oleh mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dari kedua institusi mengalami stres akademik dalam kategori sedang, dengan proporsi stres tinggi lebih banyak ditemukan pada mahasiswa universitas negeri (21%) dibandingkan mahasiswa universitas swasta (12,59%). Sumber stres utama pada mahasiswa universitas negeri berkaitan dengan beban akademik seperti tugas dan lama studi, sedangkan mahasiswa universitas swasta lebih dipengaruhi oleh kondisi kehidupan seperti biaya hidup, jarak dari keluarga, dan kurangnya waktu rekreasi. Ditemukan hubungan negatif yang signifikan antara tingkat stres akademik dan IPK mahasiswa ($p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres akademik, maka semakin rendah prestasi akademik mahasiswa farmasi. Kesimpulannya, stres akademik dialami oleh mahasiswa farmasi baik di universitas negeri maupun swasta, dengan sumber stres yang berbeda. Stres akademik berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik sehingga perlu adanya strategi edukasi dan intervensi manajemen stres dalam pendidikan farmasi.

Article Info

Received: Juli 2025

Accepted: September 2025

Published: September 2025



©2025. Published by Institute for Research and Innovation Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

LATAR BELAKANG

Pendidikan farmasi merupakan salah satu bidang pendidikan yang memiliki tuntutan akademik tinggi. Mahasiswa farmasi dihadapkan pada berbagai tantangan seperti beban akademik yang kompleks, jadwal kuliah yang padat, praktikum

laboratorium yang menuntut ketelitian tinggi, hingga penyusunan tugas akhir (skripsi). Tekanan yang terus-menerus dari tuntutan akademik tersebut berpotensi menimbulkan stress akademik yang berdampak pada kesehatan mental, kesejahteraan psikologis, serta performa akademik mahasiswa.

Permasalahan prestasi akademik di kalangan mahasiswa perguruan tinggi masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023 menunjukkan bahwa rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Indonesia berada pada rentang 3,10–3,25, namun sekitar 27% mahasiswa mengalami penurunan IPK pada tahun kedua dan ketiga masa studinya akibat tekanan akademik dan adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih kompleks. Di kalangan mahasiswa farmasi, tantangan akademik cenderung lebih besar karena kurikulum yang sarat dengan kegiatan laboratorium, praktik klinik, serta evaluasi berlapis. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa farmasi memiliki stres yang cukup tinggi dalam hal akademiknya dibandingkan mahasiswa jurusan lain. Misalnya, sebuah penelitian di Sudan menunjukkan bahwa 92% mahasiswa farmasi mengalami stres akademik, dengan sebagian besar (73,2%) dari mereka berada pada tingkat stres sedang dan (22,5%) mengalami stres tinggi. [1]

Penurunan performa akademik tidak hanya berdampak pada pencapaian IPK atau kelulusan tepat waktu, tetapi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dan kesiapan profesional mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik rendah cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta risiko dropout yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan farmasi, performa akademik yang buruk juga dapat menghambat penguasaan kompetensi klinik dan profesionalisme yang esensial bagi calon apoteker.

Salah satu faktor yang paling sering dikaitkan dengan menurunnya performa akademik adalah stres akademik. Stres akademik merupakan kondisi tidak nyaman dan tertekan yang dialami oleh mahasiswa karena tuntutan atau tekanan dalam akademik sehingga mengakibatkan ketegangan fisik, psikologi dan perubahan perilaku. Kirana (2022) mendefinisikan stres akademik sebagai stres yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan, dan terjadi bila mahasiswa mengalami ketegangan emosi pada saat ia gagal mengatasi tuntutan tersebut. Stres

akademik yang tinggi berdampak pada mahasiswa, termasuk prestasi akademiknya [2].

Ketika mahasiswa mengalami stres akan muncul empat reaksi yang terdiri dari reaksi fisik yang ditandai dengan kesulitan tidur dan sakit kepala, reaksi emosional yang ditandai dengan kemunculan perasaan seperti kecemasan dan ketidakpuasan, reaksi perilaku yang ditandai dengan perilaku membolos dan berperilaku agresif, dan reaksi proses berpikir yang ditandai dengan kesulitan berkonsentrasi [3].

Beberapa studi menunjukkan bahwa stres akademik menjadi isu yang signifikan di kalangan mahasiswa farmasi. Penelitian oleh Alamri & Nazir (2022) di Arab Saudi mengungkapkan bahwa hampir 50% mahasiswa farmasi mengalami stres tingkat sedang hingga tinggi, yang berkorelasi dengan penurunan kesejahteraan dan prestasi akademik [4]. Di Malaysia, mencatat bahwa perubahan mendadak dalam metode pembelajaran akibat pandemi justru meningkatkan tekanan mental mahasiswa farmasi [5].

Standar dan pedoman *Accreditation Council for Pharmacy Education* (ACPE) mencakup panduan untuk Standar 24.e mengenai stres mahasiswa: Perguruan tinggi dan sekolah dianjurkan untuk menilai dan mengatasi penyebab mendasar dari pengalaman belajar yang tidak efektif. Penilaian tersebut mempertimbangkan upaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa, kualitas pengajaran oleh fakultas, serta kesesuaian metode penilaian yang diterapkan dalam kurikulum. Penilaian ini juga mencakup pengukuran tingkat stres yang dirasakan oleh dosen, staf, dan mahasiswa, serta evaluasi terhadap potensi stres yang dapat berdampak negatif pada hasil program dan moral [6].

Di sekolah farmasi, penelitian Silva (2018) telah melaporkan tingkat stres yang tinggi dan hubungan negatif antara stres dan kualitas hidup. Tingkat stres, kecemasan, dan tekanan emosional yang tinggi juga berkontribusi terhadap depresi, kesepian dan kesulitan dalam hubungan sosial pada mahasiswa. Namun, sebagian besar mahasiswa tidak mampu untuk mencari

bantuan karena takut akan stigmasi, kesalahpahaman atau kurangnya validasi dari guru atau dosen mereka [7].

Faktor-faktor penyebab stres tidak hanya bersifat personal dan psikologis, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks lingkungan akademik tempat mahasiswa belajar. Dalam hal ini, jenis institusi pendidikan apakah universitas negeri atau swasta berpotensi memberikan pengalaman akademik yang berbeda, yang turut memengaruhi tingkat stres yang dirasakan oleh mahasiswa farmasi. Dalam konteks Indonesia, universitas negeri dan swasta memiliki perbedaan signifikan dalam hal dalam hal ketersediaan sumber daya, beban kurikulum, rasio dosen-mahasiswa, serta sistem evaluasi akademik. Perbedaan tersebut berpotensi menciptakan pengalaman belajar dan tingkat stres yang berbeda pada mahasiswa. Meskipun telah banyak penelitian mengenai stres akademik pada mahasiswa farmasi di luar negeri, studi yang membandingkan tingkat stres akademik dan performa akademik antara mahasiswa farmasi di universitas negeri dan swasta di Indonesia masih terbatas. [8, 9]

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat stres akademik dan performa akademik di kalangan mahasiswa farmasi universitas negeri dan swasta di Indonesia, serta menganalisis hubungan antara keduanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman faktor-faktor psikososial yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa farmasi, serta menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk merancang intervensi yang efektif dalam mengelola stres akademik mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat stres akademik mahasiswa farmasi di universitas negeri dan swasta serta melihat hubungan hipotesis dari dua variabel yaitu stres akademik dengan prestasi akademik. Penelitian ini dilaksanakan di dua universitas (negeri dan swasta) di Kalimantan Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah

mahasiswa farmasi di Kalimantan Selatan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi S1 Farmasi dan Pendidikan Profesi Apoteker dari dua universitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara aksidental pada responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen stres akademik yang telah digunakan dalam penelitian Julika (2017) yang terdiri dari 30 item pernyataan tentang stres akademik (8). Skala likert yang digunakan terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu, Tidak Pernah (1), Jarang (2), Kadang-kadang (3), Sering (4), dan Selalu (5). Sedangkan performa akademik dilaporkan dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dikumpulkan sendiri.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *content validity*, *face validity*, dan *pilot study*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *pilot study*. Dalam penelitian ini, *content validity* dan *face validity* dilakukan oleh pakar yang relevan dengan bidang penelitian, sedangkan *pilot study* melibatkan 30 responden untuk memastikan hasil yang reliabel dan distribusi data yang mendekati normal [10]. Responden diminta untuk menyelesaikan instrument dan memberikan masukan terkait dengan keefektifan kalimat yang digunakan. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden yang ikut dalam *pilot study* dan diperoleh hasil nilai signifikansi semua *item* $<0,05$ dan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner stres akademik pada penelitian ini valid dan reliabel. Penelitian ini telah lolos kaji etik No. 467/UMB/KE/VII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh peneliti sebanyak 243 partisipan. Gambaran umum mengenai partisipan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Partisipan (N=243)

Karakteristik	N	F
Usia (tahun)		
17-21	164	67,49%

22-25	67	27,57%
26-30	12	4,94%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	19,34%
Perempuan	196	80,66%
Asal Universitas		
Universitas Negeri	100	41,15%
Universitas Swasta	143	58,85%
Semester		
3	40	16,46%
5	10	4,12%
7	118	48,56%
Profesi Apoteker	75	30,86%
IPK		
<3.51	95	16,46%
3.01-3.50	127	4,12%
2.51-3.0	15	48,56%
<2.5	6	30,86%
Pengalaman Kegiatan Non Akademik		
Pernah	219	90,12%
Tidak Pernah	24	9,88%
Jenis Tempat Tinggal		
Sendiri (kos)	119	48,97%
Bersama Teman (asrama, sewa rumah, dll)	46	18,93%
Bersama Orang Tua	60	24,69%
Bersama Kerabat	18	7,41%
Uang Saku Perbulan		
<Rp 1.000.000	53	21,81%
Rp 1.000.000-Rp 1.999.999	135	55,56%
Rp 2.000.000-Rp 3.000.000	42	17,28%
>Rp 3.000.000	13	5,35%

Mayoritas responden berusia 17–21 tahun (67,49%) dan didominasi oleh perempuan (80,65%). Berdasarkan asal perguruan tinggi, responden terbagi cukup merata antara universitas negeri (41,15%) dan universitas swasta (58,85%). Responden terbanyak berada pada semester 7 (48,52%), diikuti oleh semester 5 (21,72%), 6 (13,52%), dan 3 (16,46%). Hampir seluruh responden (90,12%) memiliki pengalaman mengikuti kegiatan non-akademik. Dari segi tempat tinggal, sebagian besar tinggal sendiri di kos (48,97%). Uang saku bulanan terbanyak berada pada kisaran Rp1.000.000–Rp1.999.999 (55,85%).

Stres Akademik di Kalangan Mahasiswa Farmasi

Gambaran hasil penelitian tingkat stres akademik di kalangan mahasiswa farmasi universitas negeri dan swasta dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Stres Akademik (N=243)

Kategorisasi	Universitas Negeri		Universitas Swasta	
	N	F	N	F
Tinggi	21	21%	18	12,59%
Sedang	64	64%	99	69,23%
Rendah	15	15%	26	18,18%
Total	100	100%	143	100%

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa farmasi di universitas negeri mengalami tingkat stres akademik kategori tinggi lebih besar (21%) dibandingkan dengan mahasiswa farmasi di universitas swasta (12,59%). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tuntutan akademik yang tinggi, beban tugas, serta perbedaan sistem pendidikan dan sumber daya antara universitas negeri dan swasta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alshagga et al. (2015), yang menunjukkan bahwa pada mahasiswa farmasi di universitas negeri, stres berkorelasi kuat dengan faktor akademik, seperti studi secara umum dan tugas-tugas. Sementara itu, di universitas swasta, stres lebih berkaitan dengan faktor kehidupan, seperti biaya hidup, tinggal jauh dari keluarga, dan kurangnya waktu rekreasi [11].

Mahasiswa universitas negeri lebih terdampak oleh tekanan akademik karena beberapa alasan, antara lain persaingan masuk yang ketat, biaya kuliah yang lebih rendah sehingga diikuti ekspektasi sosial yang lebih tinggi, serta lingkungan akademik yang kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa sumber stres antara mahasiswa farmasi di universitas negeri dan swasta memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda dalam penanganannya.

Hubungan antara Stres Akademik dan Performa Akademik di Kalangan Mahasiswa Farmasi

Uji statistik yang digunakan dalam analisis ini, yaitu Uji Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antara stres akademik dengan IPK mahasiswa. Apabila nilai *p-value* < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 3. Hubungan stres akademik dan performa akademik (IPK)

Variabel	Mean+Standar Deviasi	p-value
Stres Akademik	91.85+21.015	0.000*
IPK	3.38+0.343	

*p-value <0,05 = Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan yang bermakna dan signifikan antara stres akademik dan IPK. Stres akademik menjadi prediktor kuat terhadap IPK mahasiswa farmasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa stres akademik secara signifikan memengaruhi kinerja akademik mahasiswa farmasi, dengan stres menjadi prediktor kuat dari IPK mereka. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa farmasi di berbagai negara menyoroti bahwa tekanan yang berkaitan dengan beban tugas, ujian, dan tanggung jawab klinis berkontribusi pada meningkatnya tingkat stres, yang pada gilirannya berdampak negatif pada hasil akademik. Misalnya, penelitian yang melibatkan mahasiswa farmasi di Mesir dan Indonesia menemukan bahwa stres akademik memiliki hubungan erat dengan IPK, di mana mahasiswa yang mengalami tingkat stres lebih tinggi sering melaporkan IPK yang lebih rendah [12, 13].

Stres akademik adalah prediktor yang signifikan terhadap IPK di kalangan mahasiswa farmasi. Stres akademik secara langsung memengaruhi kinerja kognitif, motivasi, dan konsentrasi, yang sangat penting untuk mempertahankan standar akademik yang tinggi. Program Pendidikan farmasi yang terkenal karena tuntutan yang berat, berkontribusi pada meningkatnya tingkat stres, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada performa akademis. Korelasi langsung antara stres dan IPK cenderung lebih kuat karena dampak segera yang ditimbulkan stres pada fungsi akademis [14]. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami tingkat stres yang tinggi

mungkin kesulitan fokus pada studi mereka, yang dapat menurunkan IPK mereka. Dalam konteks ini, stres akademik sering menjadi prediktor utama kinerja akademik [15].

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara stres akademik dan performa akademik mahasiswa. Semakin tinggi atau rendah skor stres akademik dapat berdampak terhadap performa akademik mahasiswa farmasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh responden penelitian dan seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yousif, M. A., Arbab, A. H., & Yousef, B. A. , "Perceived academic stress, causes, and coping strategies among undergraduate pharmacy students during the COVID-19 pandemic," *Advances in medical education and practice*, pp. 189-197., 2022.
- [2] Kirana, A., Agustini, A., & Rista, E., "Resiliensi dan stres akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas X Jakarta Barat.," *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. 15, no. 1, pp. 27-50., 2022.
- [3] Azmy, A. N., Nurihsan, A. J., & Yudha, E. S. , "Deskripsi gejala stres akademik dan kecenderungan pilihan strategi koping siswa berbakat.," *Indonesian Journal of Educational Counseling* , vol. 1, no. 2, pp. 197-208, 2017.
- [4] Alamri, A., & Nazir, M. A. , "Test anxiety and related factors among health professions students: a Saudi Arabian perspective.," *Behavioral Sciences*, vol. 12, no. 4, p. 98, 2022.
- [5] Wong, S. S., Wong, C. C., Ng, K. W., Bostanudin, M. F., & Tan, S. F., "Depression, anxiety, and stress among university students in Selangor, Malaysia during COVID-19 pandemics and their associated factors.," *PloS one*, vol. 18, no. 1, p. e0280680., 2023.

- [6] N. Fjortoft, "The challenge of the accreditation council for pharmacy education's standard four: Identifying, teaching, measuring," *American Journal of Pharmaceutical Education*, vol. 80, no. 5, p. 73, 2016.
- [7] Silva, R. G., & Figueiredo-Braga, M., "Evaluation of the relationships among happiness, stress, anxiety, and depression in pharmacy students," *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, vol. 10, no. 7, pp. 903-910, 2018.
- [8] Fibria, A. Y. (2022), "Analisis Faktor Penyebab Stres Akademik Di Kalangan Mahasiswa Terkait Pembelajaran Daring Literature Review (Doctoral dissertation)," *STIKES HANG TUAH SURABAYA*, 2022.
- [9] Saifudin, M., Adawiyah, S. R., & Mukhaira, I., "2023," *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres akademik pada mahasiswa program studi S1 keperawatan non reguler*, vol. 12, no. 2, pp. 199-204, *Jurnal Kesehatan*.
- [10] A. Saifuddin, "Aspek-Aspek yang Perlu Diperhatikan Rater dalam Verifikasi Isi Instrumen Pengukuran," *Buletin Psikologi*, vol. 32, no. 2, 2024.
- [11] Alshagga, M. A., Nasir, N. Z. M., Behzadnia, A., Jasamai, M., Al-Absi, A., & Al-Dubai, S. A. R., "Perceived stress and sources of stress among pharmacy students in Malaysian public and private universities: a comparative study," *Pharmacy Education*, vol. 1, 2015.
- [12] Sayed, M., Naiim, C. M., Aboelsaad, M., & Ibrahim, M. K., "Internet addiction and relationships with depression, anxiety, stress and academic performance among Egypt pharmacy students: a cross-sectional designed study," *BMC public health*, vol. 22, no. 1, p. 1826, 2022.
- [13] Zamroni, Z., Hidayah, N., Ramli, M., & Hambali, I. M., "Prevalence of academic stress among medical and pharmaceutical students," *European Journal of Education Studies*, 2018.
- [14] K. B. Jalmasco, "The Relationships between Emotional Intelligence, Resilience, and Academic Performance during the COVID-19 Pandemic," *Doctoral dissertation, Tyndale University*, 2022.
- [15] Shengyao, Y., Xuefen, L., Jenatabadi, H. S., Samsudin, N., Chunchun, K., & Ishak, Z., "Emotional intelligence impact on academic achievement and psychological well-being among university students: the mediating role of positive psychological characteristics," *BMC psychology*, vol. 12, no. 1, p. 389, 2024.